

**ANALISIS GENDER DALAM TAFSIR SALAFI ONLINE**

**(Telaah Penafsiran Ustaz Zaenal Abidin Atas Qs. An-Nisā [4]: 1, 3, 19-20, 34,  
56-57 di Youtube)**



Oleh:

**MIRZA ABDUL HAKIM**

**22205031020**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirza Abdul Hakim  
NIM : 22205031020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Mirza Abdul Hakim  
NIM: 22205031020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirza Abdul Hakim  
NIM : 22205031020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Pogram Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis**, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Mirza Abdul Hakim

NIM: 22205031020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-268/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS GENDER DALAM TAFSIR SALAFI ONLINE  
(Telaah Penafsiran Ustaz Zaenal Abidin Atas Qs. An-Nisā [4]: 1, 3, 19-20, 34, 56-57 di Youtube)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRZA ABDUL HAKIM, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031020  
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 679c56d7545d6

Ketua Sidang

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6799d11d94f18

Penguji I

Dr. Roma Ulinnaha, S.S., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 679c34d9c4b5

Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 679c56d7d990a

Yogyakarta, 31 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

#### ANALISIS GENDER DALAM TAFSIR SALAFI ONLINE

(Telaah Penafsiran Ustaz Zaenal Abidin Atas Qs. An-Nisā [4]: 1, 3, 19-20, 34, 56-57 di  
*Youtube*)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Mirza Abdul Hakim
NIM	: 22205031020
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

من جدّ وجد

**“Barang Siapa Bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“ Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang maha agung.

Tesis ini saya persembahkan kepada :

Orang tua tercinta, Adik-Adikku, guru-guruku tercinta dan diri saya sendiri.

Untuk Almamaterku yang ku banggakan, Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta





## ABSTRAK

Penafsiran di media sosial telah menyebar luas, banyak dari konten tersebut mewakili budaya patriarki. Salah satu penafsir media sosial yang cukup berpengaruh adalah Ustaz Zaenal Abidin. Melalui akunnya, Ustaz Zaenal Abidin mendakwahkan tafsir yang sesuai dengan manhaj salafi. Meski kelompok salafi kerap dianggap ultra-konservatif, keterbukaan mereka terhadap media sosial menunjukkan adanya keterbukaan dan dinamika internal. Akan tetapi dalam penafsirannya Ustaz Zaenal Abidin justru memperkuat ketidakadilan gender, membatasi peran perempuan dan bertentangan dengan citra moderasi yang diklaim oleh salafi. Kontradiksi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam terhadap bentuk ketidakadilan gender dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin tersebut.

Untuk menjawab persoalan ketidakadilan gender yang terdapat dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin tersebut, penulis menggunakan teori analisis gender yang dicetuskan oleh Mansour Fakih. Basis penelitian ini adalah studi literatur yang menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui bentuk-bentuk ketidakadilan dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Ustaz Zaenal Abidin atas ayat penciptaan manusia (Qs. An-Nisā [4] : 1), pernikahan (Qs. An-Nisā [4] : 3, Qs. An-Nisā [4] : 19-20), kepemimpinan (Qs. An-Nisā [4] : 34), dan balasan bagi orang yang kufur dan beriman (Qs. An-Nisā [4] : 56-57) merefleksikan manhaj salafi yang masih konservatif dan tekstualis. Padahal manhaj tersebut sudah tergolong modernis karena mengikuti perkembangan zaman, namun ternyata keterbukaan tersebut belum diterapkan secara konsisten terutama dalam penafsirannya. Bentuk ketidakadilan dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin ada 5 bentuk yaitu stereotipe (perempuan itu masalah, perempuan adalah sosok syaitan, perempuan makhluk irrasional dan susah dimengerti), kekerasan verbal (penyandangan kata pengecut, pelit dan induk syaitan pada perempuan), peningkatan beban kerja (perempuan lebih banyak mengalokasikan waktu dan tenaga untuk pekerjaan domestik), marginalisasi (perempuan sholehah adalah perempuan yang fokus pada pekerjaan domestik saja), dan subordinasi (perempuan dianggap tidak penting dan tidak boleh memimpin karena kekurangan dari segi fisik dan emosionalnya). Secara epistemologinya, penyebabnya antara lain : sumber penafsirannya struktural-deduktif (teks, akal, dan realitas menghegemoni satu sama lain), pendekatannya hanya pendekatan linguistik, tidak menggunakan pendekatan analisis gender dan tidak terbuka pada pendapat yang tidak satu paham dengannya.

**Kata kunci : *Ustaz Zaenal Abidin, Salafi dan Gender.***



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

#### CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT		A	P	OT	MT		A	P	OT	MT
ء	—	—	—	—	ز	z	z	z	z	ك	k	k or g	k or ñ	k or n
ب	b	b	b	b or p	ژ	—	zh	j	j				or y	or y
پ	—	p	p	p	س	s	s	s	s				or ğ	or ğ
ت	t	t	t	t	ش	sh	sh	ş	ş	گ	—	g	g	g
ث	th	s	s	s	ص	ş	ş	ş	s	ل	l	l	l	l
ج	j	j	c	c	ض	ḍ	ḍ	ḍ	z	م	m	m	m	m
چ	—	ch	ç	ç	ط	ṭ	ṭ	ṭ	t	ن	n	n	n	n
ح	h	h	h	h	ظ	ẓ	ẓ	ẓ	z	ه	h	h	h <sup>1</sup>	h <sup>1</sup>
خ	kh	kh	h	h	ع	‘	‘	‘	—	و	w	v or u	v	v
د	d	d	d	d	غ	gh	gh	g or ğ	g or ğ	ي	y	y	y	y
ذ	dh	z	z	z	ف	f	f	f	f	ا <sup>2</sup>	a <sup>2</sup>			
ر	r	r	r	r	ق	q	q	k	k	آ <sup>3</sup>				

<sup>1</sup> When h is not final. <sup>2</sup> In construct state: at. <sup>3</sup> For the article, al- and -l-.

#### VOWELS

##### ARABIC AND PERSIAN

Long | or | ا ā

و ū

ي ī

Doubled | | | iy (final form ī)

uw (final form ū)

Diphthongs | | | au or aw

ai or ay

Short

ا a

و u

ي i

##### OTTOMAN AND MODERN TURKISH

ā

ū

ī

iy (final form ī)

uvv

ev

ey

a or e

u or ū / o or ö

i or i

words of Arabic  
and Persian  
origin only

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين . اما بعد

Untaian syukur tak pernah terputus atas segala nikmat Allah yang terlimpahkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi junjungan, nabi penuntun umat yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Namun demikian, penulis berharap dengan adanya hal tersebut justru menjadikan motivasi bagi penulis pribadi ataupun untuk peneliti-peneliti lain agar lebih mendalami dan meneliti lebih jauh mengenai masalah ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, dan penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya karya ini tidak terlepas dari motivasi, dedikasi, doa, saran, kritik dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara tulus dan mendalam kepada :

1. Prof. Dr. Noorhadi, M.A, M.Phill., Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, selaku pembimbing yang selama ini sudah kompeten dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga tugas akhir ini bisa selesai dengan baik.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M. Hum. Selaku penguji tugas akhir penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam karya tulis ini.

4. Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I., Selaku Kaprodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu, membimbing dan mensupport penulis hingga karya kecil ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staff tata usaha Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
6. Ayahanda Tarsono dan Ibunda Nur Khaenah, serta Adek-adekku Maulana Ahmad Ampri, Akrom Sofiyah, dan Harum Hapsari Anggraini yang tidak pernah luput dalam mendoakan dan meridhoi setiap usaha penulis agar semua cita-citanya dapat tercapai.
7. Orang tua kedua penulis, Romo KH. Ahmad Shidqi Masyhuri, Ibu Ny. Hj. Eni Kartikasari M.Sc., dan Ibu Ny. Hj. Umi Salamah berserta seluruh keluarga santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah yang telah kebersamai penulis dalam berjuang menggapai cita-cita, memberikan semangat dan selalu mendukung setiap usaha hingga tercapai dan sukses.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-satu.

Hanya kepada Allah swt memohon ampun dan hanya kepada-Nya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Penulis



Mirza Abdul Hakim

**22205031020**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Signifikansi .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II PEMAKNAAN GENDER DAN KONSEP PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN .....	23
A. Feminisme di Indonesia .....	23
1. Zaman Penjajahan (Kolonialisme dan Penjajahan Jepang) – Orde lama.....	24
2. Zaman Orde Baru .....	33
3. Zaman Reformasi – Kontemporer .....	34
B. Deskripsi Qs. An-Nisā .....	38
1. Pokok Ajaran dalam Qs. An-Nisā .....	39
2. Munasabah Qs. An-Nisā dengan Qs. Ali-‘Imrān .....	40
C. Perempuan dalam Al-Qur'an .....	41
1. Kedudukan yang sama di mata Allah.....	43
2. Hak-hak yang setara .....	44

3. Peran yang saling melengkapi .....	45
4. Prinsip keadilan .....	47
<b>BAB III USTAZ ZAENAL ABIDIN DAN SALAFISME .....</b>	<b>49</b>
A. Biografi Ustadz Zaenal Abidin .....	49
B. Tinjauan Akun <i>Youtube</i> Ustadz Zaenal Abidin .....	52
C. Salafisme Era Kontemporer .....	58
<b>BAB IV PENAFSIRAN QS. AN-NISĀ DALAM KANAL ZAENAL ABIDIN OFFICIAL .....</b>	<b>65</b>
A. Penyajian Penafsiran Qs. An-Nisā Oleh Ustadz Zaenal Abidin .....	65
B. Sumber Rujukan dan Metode Penyampaian .....	72
C. Penafsiran Ustadz Zaenal Abidin .....	76
1. Penciptaan Manusia .....	76
2. Pernikahan .....	80
3. Kepemimpinan .....	86
4. Balasan Bagi Orang yang Kufur dan Beriman .....	91
D. Analisis Gender Terhadap Penafsiran Ustadz Zaenal Abidin .....	93
1. Marginalisasi .....	93
2. Subordinasi .....	96
3. Stereotipe .....	98
4. Kekerasan .....	102
5. Beban kerja .....	104
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Ustaz Zaenal Abidin .....	50
Gambar 3. 2 Tampilan Playlist dalam akun <i>Youtube</i> Zaenal Abidin Official.....	54
Gambar 3. 3 Deskripsi Akun Youtube Zaenal Abidin Official .....	57
Gambar 4. 1 Penafsiran Qs. An-Nisā [4] : 1.....	77
Gambar 4. 2 Penafsiran Qs. An-Nisā [4] : 19-20 .....	81
Gambar 4. 3 <i>Mashaib Al-Insan Min Makaid Al-Syaithan</i> .....	83
Gambar 4. 4 Penafsiran Qs. An-Nisā [4] : 34.....	87
Gambar 4. 5 Penafsiran Qs. An-Nisā [4] : 56-57 .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tafsir digital merupakan bentuk adaptasi umat Islam terhadap perkembangan zaman.<sup>1</sup> Disrupsi yang begitu masif terkadang tidak diimbangi dengan *keshalihan* sikap.<sup>2</sup> Terbukti dengan banyaknya otorisasi penafsir yang perlu ditinjau ulang karena kepentingan tertentu yang terkadang menimbulkan *problem*<sup>3</sup> Hal seperti ini masih sering kita temukan di era sekarang, apalagi terkait penafsiran mengenai gender dan perempuan dalam media sosial.

Perbedaan gender sejatinya bukanlah sebuah masalah, selagi perbedaan tersebut tidak melahirkan ketidakadilan.<sup>4</sup> Isu mengenai ketidakadilan gender memang marak terjadi, khususnya pada kaum perempuan. Bentuknya sangat

---

<sup>1</sup> Hablun Ilham, "Agama Dan Komunitas Virtual: Studi Pergeseran Orientasi Keagamaan Di Era Digital", dalam *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 7. No. 1 (2022), hlm 26–39 ; Abdullah Muslich Rizal Maulana, "Agama Digital (Digital Religion) Dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur", dalam *At-Ta'fikir: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Sosial Keagamaan*, Vol. 15, No. 2 (2022), hlm 162–83.

<sup>2</sup> Salah satu dampak dari lahirnya internet adalah mudahnya penyebaran informasi yang dapat merubah sikap manusia. internet memiliki dampak negatif dan positif, diantara dampak positifnya adalah mempermudah mendapatkan informasi dan membantu menunjang kemajuan peradaban, sedangkan sisi negatifnya adalah internet menjadi sarana bagi pelaku-pelaku tindakan kriminal atau tindakan negatif. Tahun 2015, pemerintah Indonesia telah memblokir beberapa situs yang terkait dengan gerakan radikal. Situs-situs tersebut diblokir berdasarkan surat nomor 149/K.BNPT/3/2015. Kominfo, "Pemblokiran Situs Media Islam Harus Dilakukan Secara Hati-Hati", dalam <https://www.kominfo.go.id/berita/Pengumuman/detail/pemblokiran-situs-media-islam-harus-dilakukan-secara-hati-hati> , diakses pada tanggal 8 Agustus 2024 Pukul 15.46 WIB. Lihat juga Humas Sekretariat Negara, "Atas Permintaan BNPT, Kementerian Kominfo Blokir 22 Situs Radikal", dalam <https://setkab.go.id/atas-permintaan-bnpt-kementerian-kominfo-blokir-22-situs-radikal/> , diakses pada tanggal 8 Agustus 2024 Pukul 15.50 WIB.

<sup>3</sup> Umarul Faruq, "Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashābihāt Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama", dalam *MUṢḤAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Vol 1. No.2 (2021), hlm 153–80.

<sup>4</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: INSISPress), hlm 12.

beragam, mulai dari eksploitasi, marginalisasi, penindasan dan subordinasi gender.<sup>5</sup> Ketidakadilan tersebut berdampak pada munculnya labelisasi baru terhadap agama yang dianggap sebagai biang masalah karena menjadi akar dari lahirnya ketidakadilan tersebut. Penafsiran agama yang sempit dan kaku seringkali disalahgunakan untuk melegitimasi praktik deskriminatif terhadap perempuan. Tidak tepatnya penafsiran, pemahaman terhadap ayat, serta interpretasi dari keduanya tentu dapat menimbulkan diskriminasi gender.<sup>6</sup>

Pada tahap yang lebih parah, sikap ini bisa saja memperkuat konstruksi budaya patriarki dan membantu melanggengkannya.<sup>7</sup> Hal ini sangat bertentangan dengan *nash* keagamaan yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari penindasan dan diskriminasi, terlebih Al-Qur'an yang sangat menjunjung keadilan dan kesetaraan. Oleh karenanya diperlukan sikap implementatif untuk mengilhami seorang mufassir agar dapat menafsirkan secara proporsional dan relevan untuk kebutuhan zaman.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ririn Intan Rahmawati, "Pemikiran Nawal El-Saadawi Dalam Karya Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" (Studi Analisis Gender Mansour Fakih)", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). hlm 1.

<sup>6</sup> Beberapa alasan yang menjadikan tafsir bias gender atau tafsir misoginis menjadi sangat buruk atau berbahaya, diantaranya: satu, bahwa penafsiran, pemaknaan dan pengertian gender seringkali tidak terdefinisikan dengan tepat. Kedua, para mufassir biasanya lebih didominasi oleh kaum laki-laki daripada perempuan. Ketiga, penafsirannya cenderung tekstualis daripada kontekstualis. Empat, banyak kesan yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an lebih berpihak pada laki-laki. Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan : Meluruskan Bias Gender Dalam Tradisi Tafsir* (Jakarta: Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2001); Lihat juga Zaitunah Subhan, "Gender Dalam Tinjauan Tafsir", dalam *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, Vol.2. No.1 (2012), hlm 1–3.

<sup>7</sup> Akmaliah and Khomisah, "Gender Perspektif Interpretasi Teks Dan Kontekstual", dalam *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, Vol. 19. No.1 (2020), hlm 50.

<sup>8</sup> Prabowo Adi Widayat, "Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat Madani (Studi Atas Tafsir Al-Kassaf Karya Syaikh Zamakshari)", Vol. 19. No.5 (2016), hlm 1–23.

Stagnasi makna dan kejumudan yang terdapat dalam penafsiran gender membuat kajian ini masih memiliki kesempatan untuk diteliti<sup>9</sup>, terutama terkait penafsiran pada platform *Youtube*. Banyak akun yang telah membahas penafsiran mengenai isu tersebut, salah satunya Ustaz Zaenal Abidin.<sup>10</sup> Melalui akunnya, Zaenal Abidin secara aktif melakukan kajian keagamaan, terlebih kajian penafsiran Qs. An-Nisā yang di dalamnya mengangkat permasalahan perempuan dan gender. Penafsirannya cenderung menekankan pada ortodoksi ajaran salafi yang terkenal sebagai aliran ultra-konservatif dan keras dalam ajaran akidah-fiqh.<sup>11</sup> Tendensi penafsirannya lebih mengarah pada budaya patriarki, di mana posisi laki-laki menjadi superior dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dapat kita lihat dalam contoh penafsiran atas Qs. An-Nisā [4] : 1, Qs. An-Nisā [4] : 3, Qs. An-Nisā [4] : 19-20, Qs. An-Nisā [4] : 34 dan Qs. An-Nisā [4] : 56-57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا

وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>9</sup> Mahbub Ghazali, "Ambiguitas Tafsir Feminis Di Indonesia : Antara Wacana Teks Dan Wacana Feminis Atas Ayat Penciptaan Manusia", dalam *Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, Vol. 14. No. 2 (2019), hlm 175–200.

<sup>10</sup> Zaenal Abidin merupakan seorang tokoh salafi lulusan LIPIA yang aktif melakukan dakwah di media sosial. Zaenal Abidin mendakwahkan paham-paham keagamaan ala salafussholeh. Salah satu media massa yang digunakan yaitu Radio (Rodja 756 FM), Youtube dan TV (Rodja TV). Zhian Hibrizi, "Biografi Ustaz Ustaz Zaenal Abidin", dalam <https://www.pengetahuan.id/Ustaz-zainal-abidin/> diakses pada tanggal 8 September 2024.

<sup>11</sup> Asep Muhamad Iqbal, "Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia", dalam *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. 2. No. 2 (2017), hlm 78; Alfito Febrianur, dkk, "Pandangan Hukum Pengikut Manhaj Salafi Kota Samarinda Dalam Fenomena Dominasi Istri Dalam Keluarga", dalam *Mitsaq : Islamic Family Law Journal* Vol. 1. No.1 (2023), hlm 234–51.

*Rijālan Katsīran wa Nisā-a*, dikatakan bahwa sebenarnya ayat Al-Qur'an tersebut berbunyi *Rijālan Katsīran wa Nisā-a Katsīran* tetapi di situ tidak dituliskan karena banyaknya wanita itu masalah. Dikatakan bahwa masing-masing penghuni surga nanti minimal dikawinkan dengan penduduk surga 2 wanita, lalu ditambah dengan jodohnya di dunia (minimal 3). Maka sebenarnya penduduk surga terbanyak itu perempuan, dan penduduk neraka terbanyak juga perempuan. Pada ayat ini, Ustaz Zaenal Abidin cenderung lebih banyak membahas mengenai poligami.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Bahwa poligami adalah sebuah kesunahan, karena aslinya nikah itu adalah poligami. Makanya dalam redaksi Al-Qur'an langsung dikatakan dua, yang satu itu ketakutan. Maka siapa yang ketakutan tidak bisa berbuat adil, maka dia adalah seorang yang takut, tetapi harus ingat dengan keadaan orang yang akan berpoligami.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا آتَقَوْا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَنَاطُتٌ ۚ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ

وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Menurut Ustaz Zaenal Abidin dengan mengutip pendapat Imam Jamaluddin Al-Qosimi, kata *qowwâmun* menunjukkan makna besarnya tugas seorang suami. Kelebihan dari segi fisik, akal pikiran dan perasaan yang diberikan tuhan kepada kaum laki-laki membuat perannya menjadi besar terhadap perempuan, mulai dari memelihara, merawat, membimbing, menafkahi, memperhatikan dan mengatur semua urusan perempuan bahkan sampai 24 jam. Begitu juga dikatakan bahwa perempuan tidak diperbolehkan untuk memimpin karena keterbatasan dari segi fisik dan emosional mereka yang menghambat proses kepemimpinan tersebut.

Dalam ayat ini juga dijelaskan oleh Ustaz Zaenal Abidin bahwa ada beberapa sifat yang sangat baik untuk perempuan, di antaranya pelit, pengecut, dan ketergantungan. Kondisi ini secara tidak langsung menempatkan perempuan pada posisi sekunder dan membatasinya pada ruang domestik saja.<sup>12</sup>

Ketidakadilan gender yang terdapat dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin sejauh ini belum dibahas secara spesifik. Studi tentang salafi dan gender memang sudah banyak dikaji, di antaranya penelitian tentang konsep pergaulan perempuan salafi di tengah pluralitas masyarakat kota modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada deskriminasi yang berarti yang dialami perempuan salafi, mereka bisa bermuamalah seperti masyarakat pada umumnya. Terkait domestikasi pada perempuan, mereka meyakini bahwa hal tersebut adalah perintah Allah, bukan kehendak suami.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ustaz Zaenal Abidin, "[Live] Tafsir Ibnu Katsir Surat An-Nisa Ayat 34 dalam <https://www.facebook.com/zaenalabidinofficial/videos/1066226067930795/>, diakses pada tanggal 8 September 2024 Pukul 14.00 WIB.

<sup>13</sup> Khotijah and Ahmad Madkur, "Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi Di Kota Metro Lampung", dalam *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 8.2 (2018), hlm 197.



*Kedua*, penelitian tentang konversi identitas dan pola minat perempuan untuk menjadi perempuan salaf serta peranan lembaga atau komunitas dalam kehidupan untuk menjadikan salafi sesuai dengan Al-Qur'an, Hadis, dan salafunasshaleh. Hasil temuannya di antaranya menunjukkan bahwa salafi bukan gerakan revolusioner yang menentang pancasila dan perempuan salafi mematuhi suaminya sebagai ulil amri yang bertanggungjawab mendidik istri dan anaknya, salafi memiliki simbol identitas yang berbeda, komunitas dan lembaga memberdayakan perempuan melalui gambar dan tulisan yang diseminasi dalam media sosial untuk menarik para perempuan agar mengikuti jalan *al-salaf al-salih*.<sup>14</sup>

*Ketiga*, penelitian yang membahas mengenai pergeseran pemahaman yang terjadi di kalangan elit salafi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender pada kaum ini dibatasi oleh hal-hal tertentu terutama terkait dengan persoalan kepemimpinan perempuan. Penangkapan makna terhadap isu-isu gender ini ternyata belum merata, sebagian elit masih kaku dan tektual sedangkan sebagian yang lainnya sudah fleksibel dan sedikit terbuka.<sup>15</sup>

Penafsiran yang dilakukan oleh Ustaz Zaenal Abidin terhadap Qs. An-Nisā, dilakukan dengan mengkaji makna kata demi kata. Penafsirannya dimulai dengan membacakan ayat yang akan ditafsirkan, diikuti dengan pembacaan redaksi dari kitab Ibnu Katsir yang menjadi rujukan utamanya. Setelahnya, Ustaz Zaenal Abidin akan mengeksplorasi makna ayat dan menambahkan penjelasan untuk melengkapi

---

<sup>14</sup> Shinta Nurani, "Salafi Women And Islamic Movements: The Case of Salafism in Jama'ah Al-Khidhir", dalam *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 20.2 (2019), hlm 233-254.

<sup>15</sup> Yuliantin, "Relasi Laki-Laki Dan Perempuan Di Ruang Domestik Dan Publik Menurut Paham Elit Pesantren Salafiyyah Di Jambi", dalam *Musawa : Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 18.2 (2019), hlm 85–92.



penafsirannya terhadap ayat tersebut. Sayangnya, eksplorasi makna dan penjelasan yang disampaikan di beberapa ayat justru memberikan penyempitan makna terhadap ayat yang disampaikan.

Dilihat dari kacamata epistemologi, ketidakadilan gender atau penyempitan makna yang terdapat dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin disebabkan oleh : *pertama*, sumber penafsirannya struktural-deduktif (teks, akal, dan realitas menghegemoni satu sama lain). *Kedua*, pendekatannya hanya pendekatan linguistik. *Ketiga*, tidak menggunakan pendekatan analisis gender dan tidak terbuka pada pendapat yang tidak satu paham dengannya. Di lain sisi, model penafsirannya yang cenderung memaksakan penerima (*top-down*) nyatanya tidak mengalami penolakan yang berarti,<sup>16</sup> apalagi dengan keberadaan media yang sangat membantu persebaran tafsir ini sehingga tafsir salafi ini mengalami perkembangan yang signifikan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi tafsir Qs. An-Nisā oleh Ustaz Zaenal Abidin di Youtube?
2. Bagaimana penafsiran Ustaz Zaenal Abidin dalam perspektif analisis Mansour Faqih?

## **C. Tujuan dan Signifikansi**

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguraikan:
  - a. Penafsiran Qs. An-Nisā yang dilakukan oleh Ustaz Zaenal Abidin pada platform *Youtube*.

---

<sup>16</sup> Adeni, "Paradoks Komunikasi-Dakwah Fundamental Salafi: Kasus Masjid Nurul Jam'iyah Jambi", dalam *Jurnal Dakwah Risalah*, 31.1 (2020), hlm 48.

- b. Pengembangan makna dan eksplorasi yang dilakukan oleh Ustaz Zaenal Abidin pada penafsiran Qs. An-Nisā.
- c. Bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin.

2. Signifikansi (manfaat) dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberikan gambaran dan informasi terkait bentuk penafsiran Qs. An-Nisā yang dilakukan oleh Ustaz Zaenal Abidin dalam Platform *Youtube*.
- b. Tambahan untuk variasi dan warna baru dalam kajian tafsir gender Al-Qur'an salafi.
- c. Sebagai bukti empiris dari adanya ketidakadilan gender dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin di media *Youtube*.
- d. Sumber pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penafsiran Al-Qur'an tentang gender dan salafi.

#### **D. Telaah Pustaka**

##### **1. Tafsir di Media Sosial**

Penelitian Muhafizah mengenai media dan tafsir, menunjukkan deotorisasi dalam penafsiran digital yang terjadi karena tidak tegasnya pemilihan sumber penafsiran dan kurangnya pendalaman terhadap kajian linguistic. Penggunaan media sosial sebagai sarana tafsir memudahkan masyarakat untuk mempelajari dan menangkap makna ayat yang ingin disampaikan.<sup>17</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Erika Aulia Fajar Wati menunjukkan bahwa media sosial memberikan implikasi

---

<sup>17</sup> Muhafizah, "Epistimologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quran Review)", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

terhadap audiens melalui penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak tertentu. Produksi tafsir dalam media sosial juga mengalami perkembangan makna sesuai kapasitas dan kredibilitas pihak yang menafsirkan.<sup>18</sup> Fadhli Lukman, media sosial dapat melahirkan hermeneutika digital yang berfungsi untuk mempopulerkan tafsir.<sup>19</sup> Azka Zahro Nafiza dan Zaenal Muttaqin, media sosial sebagai sarana mufassir untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an yang mudah bagi masyarakat awam.<sup>20</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Roudlotul Jannah, bahwa tafsir media sosial dapat menjangkau audiens yang luas yang tidak terbatas ruang waktu serta membuat ketergantungan audiens terhadapnya.<sup>21</sup> Mutmaynaturihza, media sosial memunculkan dialektika yang unik antara penafsir dan audiensnya yang tidak bisa ditebak, sangat terbuka dan cenderung dikerjakan untuk kepentingan pribadi.<sup>22</sup> Choirul Muhtadin, terdapat tafsir media sosial (@tadabburquranid) yang belum bisa dijadikan bahan rujukan dan acuan dasar dalam memahami dan mendakwakan ajaran Islam khususnya Al-Qur'an.<sup>23</sup>

## 2. Salafi dan Salafisme di Media Sosial

---

<sup>18</sup> Erika Aulia Fajar Wati, "Tafsir Media Sosial : Kajian Pengembangan Makna Gus Baha Atas Tafsir Jalalain Terhadap Qs. Yasin (36) Di Youtube", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<sup>19</sup> Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook", dalam *Al-Jami'ah : Journal of Islamic Studies*, Vol. 56. No.1 (2018), hlm 95–120.

<sup>20</sup> Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube "Habib Dan Cing")", dalam *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 4.2 (2022), hlm 231–42.

<sup>21</sup> Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview", (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>22</sup> Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial Di Indornesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial", dalam *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 12. No.1 (2019), hlm 189.

<sup>23</sup> Choirul Muhtadin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid (Analisis Kritis)", (UIN Walisongo Semarang, 2022).

Kajian tentang salafi dan Salafisme di media sosial dilakukan oleh M. Sultan Rohmatullah, penelitiannya menjelaskan bahwa historisitas salafi di Indonesia tidak terlepas dari peran para tokohnya seperti Firanda, Jawaz, Basalamah dan tokoh lain yang belajar ke Saudi dan Madinah. Ortodoksi tafsir ini bergantung pada otoritatif penafsir, formulasi ajaran ketauhidan yang digunakan untuk mengkafirkan sesama muslim, serta pada peran lembaganya.<sup>24</sup> Muhammad Ali Chozin, Pertumbuhan dakwah salafi sendiri mulai berkembang pesat di era setelah tumbanganya orde baru. Strategi yang salafi lakukan sangatlah beragam, dimulai dari pendirian lembaga penunjang hingga pengisian pengajian di berbagai acara.<sup>25</sup>

Penyebaran ajaran melalui media sosial juga turut memperluas persebaran ajaran ini, salah satunya adalah ajaran dalam situs [www.muslim.or.id](http://www.muslim.or.id) yang berkorespondensi dengan ajaran salafi sebagaimana yang diteliti oleh Ilham Ali Hasan.<sup>26</sup> Umi Kulsum, Praktik dakwah salafi mengalami modifikasi atas praktik yang konvensional di ruang nyata dan lebih terorganisasi.<sup>27</sup> Penggunaan internet oleh salafi menunjukkan tidak akuratnya pendapat yang mengatakan bahwa ada ketidaksesuaian antara agama dan internet. Salafi mengkategorikan penggunaan internet menjadi empat bentuk yaitu Ideologis, polemis, kontekstual, dan strategis.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> M. Sultan Latif Rohmatullah, "Ortodoksi Tafsir Salafi Online Di Indonesia : Ajaran Tauhid Dan Al-Wala' Wa Al-Bara", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<sup>25</sup> Muhammad Ali Chozin, "Strategi Dakwah Salafi Di Indonesia", dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. 14. No.1 (2013), hlm 1–25 .

<sup>26</sup> Ilham Ali Hasan, "Representasi Ideologi Salafi Dalam Tafsir Digital : Analisis Wacana Kritis Atas Struktur Dan Sitasi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Wwww.Muslim.or.Id", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<sup>27</sup> Umi Kulsum, "Dakwah Islam Salafi Pada Instagram Khalid Basalamah Official Dalam Perspektif New Media", (UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm 399–405.

<sup>28</sup> Asep Muhamad Iqbal, "Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia", dalam *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. 2. No. 2 (2017).

Penyebaran Ideologi salafi juga digalakkan dalam sektor intelektual dan ekonomi dengan pemberian beasiswa dan penerjemahan teks-teks arab salafi serta penjualan madu dan *habbatussauda*, Ubaidillah.<sup>29</sup> Ummu Azka Amalia, Penyebaran ideologi salafi yang paling efektif ternyata lebih condong pada penggunaan media digital karena lebih efisien dan membuka peluang yang lebih besar.<sup>30</sup> Slamet Muliono Redjosari, Salah satu tantangan ideologi salafi adalah penolakan terhadap kehadirannya yang sering disebabkan oleh kurangnya komunikasi.<sup>31</sup>

### 3. Feminisme dan Tafsir Gender dalam Media Sosial

Pembahasan mengenai tafsir feminisme dalam perkembangan tafsir di Indonesia telah banyak diteliti, salah satunya oleh Mahbub Ghazali. Penemuannya atas pengaruh wacana dalam pembentukan makna ayat gender memberikan gambaran mengenai interpretasi relasi perempuan dalam Al-Qur'an dipahami berdasarkan proyeksi pengetahuan penafsir yang kemudian melahirkan kecenderungan tertentu.<sup>32</sup> Lebih mendasar lagi, Annisa Nur Rosidah menjelaskan bahwa kesetaraan gender pada dasarnya adalah kodrat kemanusiaan yang implementasinya dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender

---

<sup>29</sup> Ubaidillah, "Global Salafism Dan Pengaruhnya Di Indonesia", dalam *Thaqafiyat*, Vol. 13. No.1 (2012), Hlm 35–48.

<sup>30</sup> Ummu Azka Amalia, "Strategi Dakwah Salafidi Era Digital:Kajian Literatur Terhadap Pendekatan Dan Media Dakwah", dalam *At-Tawasul*, Vol. 3. No. 2 (2024), Hlm 83–89.

<sup>31</sup> Slamet Muliono Redjosari. dkk, "Salafi, Lembaga Pendidikan Dan Perlawanan Dakwah", dalam *Jurnal Al- Fawa'Id*, Vol. XI. No. 1 (2021), Hlm 9–19.

<sup>32</sup> Mahbub Ghazali, "Ambiguitas Tafsir Feminis Di Indonesia : Antara Wacana Teks Dan Wacana Feminis Atas Ayat Penciptaan Manusia", dalam *Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, Vol. 14. No. 2 (2019).



dalam pendidikan Islam. Namun implementasi ini bergantung pada faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>33</sup>

Isu gender dan penafsirannya seringkali membuat ketimpangan hukum yang tidak sesuai dengan realitas. Keadaan ini mendorong perlunya pembacaan ulang yang mendasar, penafsiran dan istinbat ulang terkait dengan isu tersebut. Sikap ini sejalan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi hak perempuan tanpa membatasi pemberdayaan dan aktualisasi diri baik dalam ranah public ataupun domestic seperti yang dijelaskan Nuraida Fitriani.<sup>34</sup> Eni Zulaiha, pendekatan hermeneutic dengan metode tematik menjadi pilihan yang dinilai tepat untuk memvalidasi ayat-ayat gender karena lebih intersubjektif dan kritis.<sup>35</sup>

Nur Mahmudah, media sosial digunakan mufassir untuk menyampaikan ide keagamaan sebagai upaya untuk merebut tafsir yang ramah khususnya terhadap perempuan.<sup>36</sup> Putri Annisya Alfachrin, terdapat media sosial yang menyebarkan paham feminis liberal yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila dan budaya masyarakat Indonesia.<sup>37</sup> Oleh karenanya, penyebaran pemahaman feminisme yang

---

<sup>33</sup> Anisa Nur Rosidah, "Kesetaraan Gender Perspektif Husein Muhammad Dalam Pendidikan Islam", (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2002), 1.1.

<sup>34</sup> Nuraida Fitriani, "Isu Gender Terkait Perempuan Dalam Ruang Publik (Telaah Pemikiran Fiqh Perbandingan Prof. DR. HJ. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A)", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm 1–14.

<sup>35</sup> Eni Zulaiha, "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis", dalam *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.1 (2016), hlm 17–26.

<sup>36</sup> Nur Mahmudah, "Strategi Ulama Perempuan Indonesia Dalam Menebar Tafsir Adil Gender Melalui Media Digital", dalam *Prosiding 5th International Conference on Interdisciplinary Gender Studies*, hlm 251–66.

<sup>37</sup> Putri Annisya Alfachrin, Nirwan Syafrin, and Imas Kania Rahman, "Penyebaran Paham Feminisme Di Media Sosial Instagram: Studi Kasus Instagram @Indonesiafeminis", dalam *Dewatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol. 03. No. 01 (2023), hlm 90–105.



baik sesuai ajaran islam masih perlu didongkrak lagi, terutama melalui media sosial seperti yang terdapat dalam penelitian Elsavia Hilda.<sup>38</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk melihat bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin, peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Mansour Fakhri tentang Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Secara umum teori ini menjelaskan mengenai bagaimana ketidakadilan gender itu bisa muncul, historisitasnya, bentuk ketidakadilan gender serta penanganan terhadap permasalahan gender yang ada. Objektivitas dalam analisis ini menurut peneliti sangat relevan sekali dengan kondisi era sekarang, di mana analisis ini juga mengungkapkan tentang permasalahan gender dan kaitannya dengan aspek-aspek yang lain mulai dari ekonomi, sosial, politik, pembangunan, budaya dan agama.

Konsep gender menjadi kunci penting untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi perempuan. Perbedaan gender yang terstruktur dalam masyarakat menciptakan ketidakadilan yang luas, sehingga analisis gender menjadi alat yang sangat diperlukan untuk mengungkap dan mengatasi berbagai bentuk ketidaksetaraan yang muncul di tengah masyarakat.<sup>39</sup>

Dalam historisitasnya, analisis gender merupakan analisis yang terlahir belakangan namun sangat mendapatkan perhatian. Analisis ini secara fungsi bertujuan untuk mempertajam analisis sosial lainnya, tanpa mempertanyakan

---

<sup>38</sup> Hilda Elsavia, "Tafsir Virtual Media Sosial Tentang Ayat-Ayat Gender: Studi Atas Akun Facebook Fahmina Institute", (UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

<sup>39</sup> Mansour Fakhri, *Analisis Gender* ..... hlm 3.

gender, analisis lainnya terasa kurang mendalam.<sup>40</sup> Analisis gender sering mendapatkan penolakan dan penentangan karena berusaha mengkritik ideologi dan tatanan sosial yang sudah mapan atau dominan (*status quo*), banyak kesalahpahaman yang terjadi, serta kesulitan lainnya karena pembahasan mengenai gender menyangkut pembahasan mengenai kekuasaan yang sifatnya pribadi dan melawan *privilege* yang sudah kita nikmati selama ini.<sup>41</sup>

Secara umum, gender merupakan sebuah tatanan kata yang digunakan untuk merujuk pada budaya, sikap dan perilaku serta ciri-ciri psikologis yang biasanya dikaitkan untuk satu jenis kelamin.<sup>42</sup> Dalam keterangan yang lain dijelaskan, gender adalah pemaknaan terhadap perbedaan yang dimiliki oleh laki-laki atau perempuan yang terbangun berdasarkan kondisi sosial budaya masyarakat yang erat kaitannya dengan peran, sifat dan sikap yang dapat ditukar.<sup>43</sup> Menurut Prof. Nidham Sheet Hameed dan Lect. Aseel M.F Shukri, Penggunaan kata gender merujuk kepada penggambaran cara-cara di mana pria dan wanita dikategorikan dalam lingkungan sehingga bagaimana seharusnya mereka berperilaku dan nilai apa yang diberikan kepada masing-masing dapat dipisahkan berdasarkan jenis kelamin seseorang.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Dalam bidang epistemologi dan penelitian, misalnya, analisis kritis (teori kritis) mazhab Frankfurt yang berfokus pada perkembangan masyarakat kapitalis akhirnya menjadi kurang mendalam karena tidak ada yang mengkritisi dan mempertanyakan gender. Keberadaan epistemologi feminis menjadi penyempurna untuk pendekatan-pendekatan dan metode penelitian seperti analisis kritis Frankfurt tersebut. Mansour Fakih, *Analisis Gender*..... hlm 4.

<sup>41</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender*..... hlm 5-6.

<sup>42</sup> Merriam Webster, "Gender", dalam <https://www.merriam-webster.com/dictionary/gender> diakses pada tanggal 11 November 2024 Pukul 03.12 WIB.

<sup>43</sup> Siti Azisah. dkk, "Kontekstualisasi Gender, Islam Dan Budaya", *Buletin Al-Turas*, 16.1 (2018), hlm 200–216.

<sup>44</sup> Nidham Sheet Hameed and Aseel M.F. Shukri, "The Concept of Gender According to Different Approaches" dalam [https://www.researchgate.net/publication/332289875\\_The\\_Concept\\_of\\_'Gender'\\_According\\_to\\_Different\\_Approaches](https://www.researchgate.net/publication/332289875_The_Concept_of_'Gender'_According_to_Different_Approaches) diakses pada tanggal 11 November 2024.

Dewasa ini sering terjadi pengukuhan pemaknaan yang keliru dalam masyarakat mengenai pemaknaan terhadap gender, karena gender yang dibentuk berdasarkan struktur sosial justru dianggap sebagai bagian biologis manusia dan kodrat tuhan.<sup>45</sup> Akibat dari pemahaman tersebut, lahirlah perbedaan gender yang menyebabkan terjadinya ketidakadilan. Ketidakadilan gender yang terbentuk merupakan sistem yang merugikan, baik untuk laki-laki ataupun untuk perempuan. Ketidakadilan gender dapat termanifestasi kedalam berbagai bentuk, di antaranya<sup>46</sup> :

1. Marginalisasi perempuan

Marginalisasi merupakan sebuah ketidakadilan gender yang banyak terjadi dan merugikan, baik untuk pria ataupun wanita. Penyebab marginalisasi bermacam-macam, mulai dari bencana alam, pengusuran dan pengambilan keuntungan secara sepihak dan tanpa tanggung jawab. Namun terdapat marginalisasi yang secara spesifik dialami oleh perempuan, dan penyebab utamanya adalah gender. Bentuknya sangat beragam, dan terjadi di berbagai waktu dan tempat, serta melibatkan mekanisme yang berbeda-beda. Sumbernya dari beberapa macam seperti keyakinan tradisi dan kepercayaan, penafsiran terhadap teks-teks keagamaan, kebijakan pemerintah, serta asumsi pengetahuan. Satu sisi sumber tersebut dapat memperkuat dan melanggengkan ketidakadilan gender tersebut, namun satu

---

<sup>45</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*..... hlm 11.

<sup>46</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*..... hlm 13-25.

sisi juga bisa menjadi tameng dan menghilangkan ketidakadilan gender yang ada.

## 2. Subordinasi

Pemahaman terhadap teks keagamaan yang keliru dapat menyebabkan subordinasi pada perempuan. Pandangan bahwa perempuan adalah makhluk yang irrasional dan emosional mengakibatkan pada peminggiran terhadap perempuan. Posisi perempuan menjadi tidak penting dan perannya tidak dianggap.

## 3. Stereotipe

Pelabelan terhadap kaum perempuan kebanyakan selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Misalnya perempuan berhias untuk menarik perhatian lawan jenis, maka setiap kejahatan yang muncul bersamaan dengan ini akan membuat wanita disalahkan. Contoh lainnya beban tugas seorang istri yang diharuskan untuk melayani suaminya setiap saat, stereotipe ini berdampak pada sekundarisasi pendidikan bagi perempuan karena dianggap pendidikan tidak diperlukan bagi dirinya.

## 4. Kekerasan

Kekerasan banyak terjadi karena berbagai faktor penyebab, salah satu dari penyebab disebabkan oleh anggapan gender. Secara umum, penyebab kekerasan adalah adanya perbedaan kekuatan antara satu dengan yang lainnya. Kekerasan berbasis gender hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari kekerasan fisik seperti pemukulan, pencabulan, pemerkosaan hingga eksploitasi seksual seperti pelacuran dan pornografi. Kekerasan

psikologis, penyiksaan dan bahkan praktik berbahaya seperti sterilisasi paksa juga termasuk dalam kategori ini.

#### 5. Beban kerja

Beban kerja seorang istri dalam kehidupan rumah tangga sangat besar, urusan domestic tersebut dianggap sebagai tanggungjawab seorang istri saja. Pandangan masyarakat yang merendahkan pekerjaan domestik sebagai “pekerjaan perempuan” memperparah ketidaksetaraan gender. Anggapan bahwa pekerjaan rumah tangga kurang bernilai dibandingkan pekerjaan di luar rumah, yang sering diasosiasikan laki-laki, telah menciptakan beban kerja yang tidak adil bagi perempuan. Dampaknya, perempuan kini sejak kecil telah disosialisasikan dan dilatih untuk mendalami peran mereka sebagai “seorang istri”.

Dengan menggunakan formulasi dari dalam teori Mansour Fakih tersebut, peneliti mencoba melihat karakteristik penafsiran dan bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin di media *Youtube*.

#### F. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk mencapai kebenaran yang bersifat objektif dan terbukti secara empiris.<sup>47</sup> Kebenaran penelitian terletak pada metode yang digunakan untuk mendudukan data, sehingga ruang lingkup pembahasannya menjadi terbatas dan pembahasannya menjadi lebih terperinci.

---

<sup>47</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

Oleh karenanya, metode penelitian sangat penting untuk menentukan bagaimana penelitian akan berjalan. Berikut metode dalam penulisan ini:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berfokus pada penafsiran dan pemikiran Ustaz Zaenal Abidin terhadap beberapa ayat Qs. An-Nisā yang berbicara tentang gender dalam platform *Youtube*. Melalui metode deskriptif-kualitatif, penulis akan menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin. Metode deskriptif-kualitatif inilah yang kemudian akan membingkai makna terhadap eksplorasi yang dilakukan oleh Ustaz Zaenal Abidin.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Data primer adalah data asli atau data awal yang diperoleh dari sumber pertama, baik individu, kelompok atau peristiwa yang sedang diteliti.<sup>48</sup> Data utama yang digunakan berasal dari penafsiran Ustaz Zaenal Abidin atas ayat-ayat yang terdapat dalam Qs. An-Nisā pada media *Youtube* Official (<https://www.youtube.com/@ZainalAbidinOfficial>). Apabila nanti dibutuhkan keterangan data lainnya, maka peneliti akan mengambil dari konten-konten lain mengenai gender yang terdapat dalam kanal tersebut.

#### b. Sumber data sekunder<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama).

<sup>49</sup> Data kedua atau sekunder merupakan data yang didapatkan dari karya tulis lain yang lebih awal membahas masalah atau topik tersebut. tujuannya untuk mempertajam analisis, pengolahan dan penguatan data. Ahmad dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) hlm 63-68.



Data penguat yang didapatkan dari karya tulis atau penelitian yang memuat tentang data-data mengenai tafsir salafi dan gender. Data pendukung ini nantinya akan digunakan untuk memperkuat data-data yang sudah ada (sumber *primer*). Sumber sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal, penelitian lain, artikel dan website yang membahas mengenai Ustaz Zaenal Abidin seperti situs [msu.alukhuwah.com](http://msu.alukhuwah.com) dan [www.ppsuika.ac.id](http://www.ppsuika.ac.id).

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari beberapa sumber yang ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data dan membaginya kedalam beberapa bagian agar proses observasi dan analisis lebih mudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif<sup>50</sup> untuk mengembangkan data tersebut sesuai dengan tahapan analisis yang bisa dipertanggungjawabkan,<sup>51</sup> di antaranya:

#### a. Reduksi Data

Pengurangan data untuk tujuan menyederhanakan tanpa mengurangi esensi atau pokok informasi penting dalam sebuah penelitian.<sup>52</sup>

#### b. Penyajian Data

---

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2007) Hlm 257.

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metode ..... Hlm 278.*

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hlm 247. Lihat pula Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2020) Hlm 66-67.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian singkat, tabel atau bagan, dan juga bentuk lain seperti *flowchart*, matriks, grafik ataupun sejenisnya.<sup>53</sup>

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam sebuah penelitian kualitatif adalah drawing conclusion atau tahap kesimpulan atau verifikasi. Dalam penyusunan sebuah kesimpulan, jika dikemudian hari atau diwaktu selanjutnya peneliti menemukan data yang lebih kuat dan bisa digunakan untuk tambahan data, maka sifat dari kesimpulan yang telah dibuat tersebut bersifat sementara. Sebaliknya, jika peneliti menggunakan data yang sudah kuat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan tersebut bersifat *final* dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah penting selanjutnya setelah membuat kesimpulan adalah verifikasi. Tahap ini dilakukan dengan meminta masukan dan koreksi dari sumber-sumber yang telah dipercaya (kredibel di bidangnya atau ahli bidang pada masalah yang bersangkutan) untuk memvalidasi atas kesimpulan yang telah dibuat. Setelah tidak ada lagi hal yang perlu direvisi, maka kesimpulan bersifat valid dan bisa digunakan.<sup>54</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

BAB I, Menjelaskan dan mendeskripsikan dasar pemikiran serta langkah teknis yang digunakan sebagai landasan awal dalam penelitian. Secara garis

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*.....Hlm 250. Lihat pula Mardawani, *Praktis Penelitian*..... Hlm 67-68.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* .....Hlm 252. ; Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data* .....Hlm 68-70.

besar, bagiannya terbagi menjadi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian literatur, teori yang digunakan untuk menganalisis masalah, metode dan struktur kepenulisan.

BAB II, memberikan deskripsi secara umum mengenai sejarah feminisme di Indonesia, deskripsi Qs. An-Nisā dan bagaimana penggambaran perempuan dalam Al-Qur'an. Pemahaman yang mendasar ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis penafsiran Ustaz Zaenal Abidin terhadap beberapa ayat dalam Qs. An-Nisā.

BAB III membahas mengenai tinjauan secara umum mengenai biografi Ustaz Zaenal Abidin, tinjauan akun, dan bagaimana perkembangan salafi di era kontemporer. Dengan menghubungkan tiga topik pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Ustaz Zaenal Abidin dalam konteks dakwah pemikiran salafi tersebut.

BAB IV berisi mengenai analisis yang lebih detail mengenai penafsiran Ustaz Zaenal dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam penafsiran Ustaz Zaenal Abidin menggunakan formulasi yang terdapat dalam teori Mansour Fakih.

BAB V, penutup. Bagian ini terbagi menjadi dua, yaitu Kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil secara ringkas dari data-data yang telah diolah dan sudah menjadi hasil final dalam penelitian, hasil inilah yang menjadi jawaban dari permasalahan yang dibahas. Adapun saran, berisi

mengenai masukan yang bisa menjadi tambahan informasi untuk penelitian-penelitian setelahnya terutama terkait dengan fenomena ketidakadilan gender dalam tafsir salafi online.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap penafsiran Ustaz Zaenal Abidin di *Youtube*, dapat disimpulkan beberapa hal, di antaranya:

1. Penafsiran Ustaz Zaenal Abidin terhadap Qs. An-Nisā terutama pada ayat 1, 3, 19-20, 34, dan 56-57 telah mengalami penambahan pengembangan makna. Secara umum ayat-ayat ini membahas mengenai penciptaan manusia (Qs. An-Nisā [4] : 1), pernikahan (Qs. An-Nisā [4] : 3, Qs. An-Nisā [4] : 19-20), kepemimpinan (Qs. An-Nisā [4] : 34), dan balasan bagi orang yang kufur dan beriman (Qs. An-Nisā [4] : 56-57). Kontruksi yang terbangun dalam penafsiran ini cenderung konservatif dan tekstualis sehingga penafsirannya cenderung merefleksikan pandangan masyarakat patriarkal yang masih dominan di masyarakat. Padahal manhaj yang dianut oleh Ustaz Zaenal Abidin sudah cenderung modernis, terbukti dengan terbukanya mereka terhadap teknologi modern seperti media massa yang berkembang sekarang ini. Kontradiksi ini menunjukkan bahwa “keterbukaan” diterapkan belum sepenuhnya konsisten dalam praktik keagamaan, terkhususnya bidang tafsir.
2. Berdasarkan analisis gender, penafsiran Ustaz Zaenal Abidin terhadap Qs. An-Nisā, terutama terkait penafsiran ayat 1, 3, 19-20, 34, dan 56-57 mengandung beberapa ketidakadilan gender. Beberapa bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam penafsiran tersebut antara lain : *Pertama*, Marginalisasi atau pemiskinan ekonomi perempuan dalam bentuk idealisasi perempuan sholehah

yang harus berfokus pada pekerjaan domestic saja. *Kedua*, subordinasi atau memandang rendah kedudukan perempuan (tidak penting) dalam bentuk tidak bolehnya perempuan memimpin karena kekurangannya dalam segi emosional dan fisik. *Ketiga*, stereotipe dalam bentuk labelisasi bahwa perempuan itu masalah, labelisasi perempuan bahwa mereka adalah sosok syaitan, dan labelisasi bahwa perempuan itu irrasional dan susah dimengerti. *Keempat*, kekerasan verbal dan psikologis dalam bentuk ujaran yang merendahkan martabat perempuan dengan penyandangan kata pengecut, pelit, dan induk syaitan untuk pribadi perempuan. *Kelima*, peningkatan beban kerja domestic telah menyebabkan perempuan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk pekerjaan rumah tangga dan urusan mengasuh anak.

3. Secara epistemologinya, penyebabnya antara lain : sumber penafsirannya struktural-deduktif (teks, akal, dan realitas menghegemoni satu sama lain), pendekatannya hanya pendekatan linguistik, tidak menggunakan pendekatan analisis gender dan tidak terbuka pada pendapat yang tidak satu paham dengannya.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian sejenis di antaranya:

1. Terdapat keterbatasan dalam ruang lingkup pembahasan topik yang dikaji (terbatas pada pembahasan mengenai penciptaan manusia, pernikahan, kepemimpinan, dan balasan bagi orang yang kufur dan beriman), penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih dalam lagi mengkaji dan tidak terbatas pada topik tertentu.



2. Perlunya membandingkan antara tokoh-tokoh penafsir lain, baik yang dari kalangan salafi sendiri ataupun dari kalangan yang kontemporer sehingga hasil penelitian bisa lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. *Dari Domestikasi Ke Publik : Jalan Panjang Pencarian Identitas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah, Taufiq, dkk. *Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisis Nasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia : Partnership for Governance Reform in Indonesia.
- Abidin, Muhammad Zainal. "Dinamika Gerakan Salafi Dan Paradoks Kosmopolitanisme Islam : Problema Terminologis , Sejarah Dan Ajaran", dalam *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, vol. 10, no. 1. 2022.
- Adeni. "Paradoks Komunikasi-Dakwah Fundamental Salafi: Kasus Masjid Nurul Jam'iyah Jambi", dalam *Jurnal Dakwah Risalah*, vol. 31, no.1, 2020.
- Ahdiah, Indah, "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat", dalam *Jurnal Academica Fisip Untad*, vol. 5, no.2.
- Ahmad, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Aizid, Rizem. *Pengantar Feminisme*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Akmaliyah, and Khomisah. "Gender Perspektif Interpretasi Teks Dan Kontekstual", dalam *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, vol. 19.no. 1, 2020.
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid, *Intisari Aqidah Ahl as Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain, *Al-Tafsîr Wa Al-Mufasssîrûn*. Kairo: Dar al-Maktabah al-Haditsiah, 1976.
- Alfachrin, Putri Annisya, dkk. "Penyebaran Paham Feminisme Di Media Sosial Instagram: Studi Kasus Instagram @Indonesiafeminis", *Dewatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, vol. 03.no. 01, 2023.
- Alfito Febrianur, Ratu Haika, dan Aulia Rachman, 'Pandangan Hukum Pengikut Manhaj Salafi Kota Samarinda Dalam Fenomena Dominasi Istri Dalam Keluarga', *Mitsaq : Islamic Famil Law Journal*, vol. 1, no.1, 2023.
- Al-Ikhlâs Nirwana II, "[Live] Aqidah Menyimpang Dianggap Benar", 2020 <https://www.youtube.com/watch?v=vd2bRSoeNdo>
- Ali Chozin, Muhammad, "Strategi Dakwah Salafi Di Indonesia", dalam *Jurnal Dakwah*, vol. 14, no.1, 2013.
- Ar-Ridho, Kajian. "Ustadz Zainal Abidin Syamsuddin Lc, MM-Kupas Tuntas Hadist Dajjal". 2019 <[https://www.youtube.com/watch?v=hduIL\\_Vy3IU](https://www.youtube.com/watch?v=hduIL_Vy3IU)>

- Arivia, Gadis, and Nur Imam Subono, 'Seratus Tahun Feminisme Di Indonesia', *Gadis Arivia Dan Nur Iman Subono*, 2017, 1–28 <<https://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesien/15114.pdf>>
- Assegaf, Abdul. "Gerakan Transnasional Islam Dan Globalisasi Salafi Di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta", *Millah vol.16*, no. 2, 2017.
- Azisah, Siti, and Dkk, "Kontekstualisasi Gender, Islam Dan Budaya", *Buletin Al-Turas*, vol.16, no.1, 2018
- Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan-Balai Pustaka, 1997.
- BPS, "Berita Resmi Statistik Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2022", *Badan Pusat Statistik*, 2023.
- City, Masjid Nurullah Kalibata, "Ustadz Zainal Abidin Bin Syamsudin - Sejarah Kerajaan Islam Di Tanah Jawa", 2018 <https://www.youtube.com/watch?v=mkAD3QfTzu4>
- Crittenden, Danielle. *Wanita Salah? : Menggugat Mitos-Mitos Kebebasan Wanita Modern*, Terj. Sofia Mansoor. Bandung: Qonita, 2002.
- Dakwah, Salam. "Aqidah Golongan Selamat \_ Ust Zainal Abidin .Lc- Pertemuan 1", 2016 <https://www.youtube.com/watch?v=n8fKHwwCDIE>
- Dictionary, Merriam Webster, "Gender". <https://www.merriam-webster.com/dictionary/gender> , diakses tanggal 12 November 2024.
- Djoeffan, Sri Hidayati, "Gerakan Feminisme di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Mendatang", *Mimbar*, vol. 3, 2001.
- Elsavia, Hilda, "Tafsir Virtual Media Sosial Tentang Ayat-Ayat Gender: Studi Atas Akun Facebook Fahmina Institute", *Skripsi UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN*, 2023.
- Enawati, Desma, dkk, "Wanita Dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol.2, no. 6, 2023.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: INSISPress, 2008.
- Faruq, Umarul, "Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashābihāt Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama", *MUṢHAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 1.2 (2021), 153–80 <https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i2.2182>
- Firdausi, Liza, "Korupsi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar Terhadap Ayat-Ayat Tentang Korupsi)", *Skripsi*, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021.
- Fitriani, Nuraida, "Isu Gender Terkait Perempuan Dalam Ruang Publik (Telaah

- Pemikiran Fiqh Perbandingan Prof. DR. HJ. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A)", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Fuad, A. Jauhar, *Penetrasi Neo-Salafisme Dalam Lembar Kerja Siswa Di Madrasah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia)
- Ghozali, Mahbub, "Ambiguitas Tafsir Feminis Di Indonesia : Antara Wacana Teks Dan Wacana Feminis Atas Ayat Penciptaan Manusia", *Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, vol. 14, no.2, 2019.
- Gunawan, Gugum, "Wacana Tafsir Tentang Ayat-Ayat Al-Qur`An Yang Berhubungan Dengan Korupsi (Studi Atas Perbandingan Antara Ibnu Katsir Dan M. Quraish Shihab)", *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6, no.1, 2017.
- Hablun Ilham, 'Agama Dan Komunitas Virtual: Studi Pergeseran Orientasi Keagamaan Di Era Digital', *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, vol.7, no.1, 2022.
- Hameed, Nidham Sheet, and Aseel M.F. Shukri, "The Concept of Gender According to Different Approaches" [https://www.researchgate.net/publication/332289875\\_The\\_Concept\\_of\\_'Gender'\\_According\\_to\\_Different\\_Approaches](https://www.researchgate.net/publication/332289875_The_Concept_of_'Gender'_According_to_Different_Approaches).
- Hanbali, Abu Abdullah Muhammad bin Muflih al-Maqdis, *Mashaib Al-Insan Min Makaid Al-Syaithan*, Cet 1 .Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1984.
- Hasan, Ilham Ali, "Representasi Ideologi Salafi Dalam Tafsir Digital : Analisis Wacana Kritis Atas Struktur Dan Sitasi Penafsiran Al-Quran Dalam Wwww.Muslim.or.Id.", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Hibrizi, Zhian, "Biografi Ustadz Zaenal Abidin", 28 Januari 2024, 2024 <https://www.pengetahuan.id/ustadz-zainal-abidin/> diakses pada tanggal 8 September 2024.
- Humas Sekretariat Negara, "Atas Permintaan BNPT, Kementerian Kominfo Blokir 22 Situs Radikal", 31 Maret 2015, 2015, <https://setkab.go.id/atas-permintaan-bnpt-kementerian-kominfo-blokir-22-situs-radikal/>.
- Iqbal, Asep Muhamad, 'Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia', *Jurnal Komunikasi Indonesia*, vol.2, no.2, 2017.
- Jalanku, Manhaj Salaf, 'Rajanya Tahlilan, Saya Terlahir Dari Perut NU || Ustadz Zainal Abidin Lc', 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=DPeDXZ2Rq5c>
- Jannah, Roudlotul, 'Tafsir Al-Quran Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview', *Skripsi* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Kasisolusi, "Ciri-Ciri Orang Tua Yang Bikin Anaknya Berandalan Hingga Murtad!! Ustadz Zainal Bongkar Semuanya"

<https://www.youtube.com/watch?v=R8IZXmYSHew&t=392s>

Khotijah, and Ahmad Madkur, "Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi Di Kota Metro Lampung", *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, vol.8, no.2, 2018.

Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=iDu2DwAAQBAJ>

Kominfo, "Pemblokiran Situs Media Islam Harus Dilakukan Secara Hati-Hati", *07 April 2015*, 2015  
<https://www.kominfo.go.id/berita/Pengumuman/detail/pemblokiran-situs-media-islam-harus-dilakukan-secara-hati-hati>

Kulsum, Umi, "Dakwah Islam Salafi Pada Instagram Khalid Basalamah Official Dalam Perspektif New Media", *Pharmacognosy Magazine*, vol.75, no.17. 2021.

Lita, Yoanes, "Komnas Perempuan: 159 Perempuan Jadi Korban Femisida Sepanjang 2023", <https://www.voaindonesia.com/a/komnas-perempuan-159-perempuan-jadi-korban-femisida-sepanjang-2023-/7386291.html>

Lukman, Fadhli, "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook", *Al-Jami'ah : Journal of Islamic Studies*, vol.56, no.1, 2018.

Luthfiyah, M F, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

M. Sultan Latif Rohmatullah, S.Ag., "Ortodoksi Tafsir Salafi Online Di Indonesia : Ajaran Tauhid Dan Al-Wala' Wa Al-Bara", Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Mahmudah, Nur, "Strategi Ulama Perempuan Indonesia Dalam Menebar Tafsir Adil Gender Melalui Media Digital", *Prosiding 5th International Conference on Interdisciplinary Gender Studies*.

Mahmudi, Zaenul, "Peran Sosial Perempuan Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist", *El-QUDWAH*, 2007.

Maulana, Abdullah Muslich Rizal, "Agama Digital (Digital Religion) Dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur", *At-Taqfir*, vol. 15, no.2, 2022.

Mengaji, Bali, "Amalan-Amalan Yang Berguna Bagi Si Mayit- Ustadz Dr. Zainal Abidin Syamsuddin, Lc., MM", 2022  
<https://www.youtube.com/watch?v=bzvLC2tQdx4&t=21s>

Muhafizah., "Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quran Review)", Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Muhtadin, Choirul, "Tafsir Al-Quran Di Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada



- Akun Instagram @Tadabburquranid (Analisis Kritis)". Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Muljana, P D S, *Kesadaran Nasional ; Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan (Jilid 1)*, Yogyakarta : LKiS, 2008.
- Muslim, Sapa, "Ustadz Zainal Abidin Lc MM - Ketika Tokoh Umat Sesat", 2024. [https://www.youtube.com/watch?v=g\\_y7No5epZI&t=15s](https://www.youtube.com/watch?v=g_y7No5epZI&t=15s)
- Mustaqim, Abdul, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiSYogyakarta, 2010.
- Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial Di Indornesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial", *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, vol.12, no.1. 2019.
- Nafiza, Azka Zahro, and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube "Habib Dan Cing")", *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 4, no.2, 2022.
- Nunuk, A., and P. Murniati, *Getar Gender (Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum Dan HAM)*. Magelang: Perpustakaan Nasional RI, 2004.
- Nurani, Shinta, "Salafî Women And Islamic Movements: The Case of Salafism in Jama'ah Al-Khidhir", *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 20.2 (2019), 233–54, <https://doi.org/10.18860/ua.v20i2.5666>.
- Official, Zaenal Abidin, "[LIVE] TAFSIR IBNU KATSIR "SURAT AN NISA" | Ustadz Dr. Zaenal Abidin, Lc., M.M. 2022 حفظه الله", <https://www.youtube.com/watch?v=Lis9iqoZCCc&t=587s>
- Parhani, Siti, "Jejak Pemimpin Perempuan Dalam Islam : Dari Khadijah Sampai Fatima Al-Fihri", 2020, <https://womenlead.magdalene.co/2020/10/21/3-pemimpin-perempuan-islam-dalam-sejarah/>
- PEREMPUAN, KOMNAS, "Komnas Perempuan, Laporan Tahunan 2021 jilid 1", *Teguh Berkarya : Komnas Perempuan*, isu prioritas vol. 4, 2021.
- Ppsuika, "Promosi Doktor Pendidikan Agama Islam- Dr. Zaenal Abidin (Doktor Ke-275)", 5 Agustus 2022. <https://www.ppsuika.ac.id/2022/08/05/promosi-doktor-pendidikan-agama-islam-dr-zaenal-abidin-doktor-ke-275.html> .
- Qolqolah TV, "[Mengerikan] Arti Sebenarnya Qosidah Burdah", 2018 <https://www.youtube.com/watch?v=zKMq2AyeKJ0>
- Quraish Shihab, Muhammad, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Fatihah-Surah Al-Baqarah", *Tafsir Al-Misbah*, 2002.
- Rahmawati, Ririn Intan, "Pemikiran Nawal El-Saadawi Dalam Karya Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" (Studi Analisis Gender Mansour Fakih)", *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.



- Redjosari, Slamet Muliono, "Salafi, Lembaga Pendidikan Dan Perlawanan Dakwah", *Jurnal Al- Fawa ' Id*, vol. XI.no. 1, 2021.
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran Dan Tafsirnya (Jilid 2)*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Ridwan, Hamzah Harun, dan Muhaimin, "Urban Sufisme Di Era Digital Dan Urban Salafi Di Era Kontemporer", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, vol.3, no.4, 2024.
- Rosidah, Anisa Nur. "Kesetaraan Gender Perspektif Husein Muhammad Dalam Pendidikan Islam", *Tesis UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2022
- Shepard, Willian E., *Islam Dan Ideology : Toward a Typology, In Ab Anthology of Contemporary Middle Eastern History*, ed. by Syafiq A. Mughni. Montreal: Canadian Internasional Development Agency, 1988.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2003.
- Streaming, Al-Iman Live, "Perjalanan Ustadz Zainal Abidin, Lc Menuju Manhaj Salaf", 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=B8pa930Ba0Q>
- Subhan, Zaitunah, "Gender Dalam Tinjauan Tafsir", *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, vol. 2, no.1, 2012.
- Sukoharjo, Tim Redaksi MSU, "Biografi Ustadz Zainal Abidin", 8 Januari 2024, 2024, <https://msu.alukhuwah.com/2024/01/08/biografi-ustadz-zainal-abidin/>, diakses tanggal 22 November 2024.
- Syamsu, Rachmat Faisal. *Sehari Bersama Nabi ; Sunnah Bangun Tidur Hingga Tidurnya Kembali Nabi Muhammad Shallaallahu Alaihi Wa Sallam Dari Sudut Pandang Ilmu Kedokteran*. Nas Media Pustaka, 2023.
- Syauqi, Muhammad Iqbal, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Kajian Hadist", 2021. <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/kepemimpinan-perempuan-dalam-kajian-hadits-rLKxt>
- Tokopedia, "Ust. Zaenal Abidin", 6 November 2024 <<https://www.tokopedia.com/find/ust-zainal-abidin>, diakses pada tanggal 6 November 2024.
- TV, Surabaya Mengaji, "Kenapa Rejekiku Terpuruk? - Ustadz Zainal Abidin Lc,MM", 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=T-NKPqjgCJM>
- TV, Video Muslim, "Menaklukkan 'Ain Gangguan Jin Dan Sihir - Ustadz Zainal Abidin, Lc. MM.", 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=4nAbPgkNuLs>
- TV, Yufid, "Bincang Santai : Kupas Tuntas Masalah Wahabi- Ustadz Zainal Abidin Syamsuddin, Lc.", 2015. <https://www.youtube.com/watch?v=s-WZ9inoBKg>
- , "Kisah Islami : Kisah Taubat Sang Penentang Sunnah - Ustadz Zainal Abidin, Lc.", 21 April 2016.

<https://www.youtube.com/watch?v=1VHrUEH7ZXU&t=1s>. diakses pada tanggal 30 November 2024.

Ubaidillah, "Global Salafism Dan Pengaruhnya Di Indonesia", *Thaqafiyyat*, vol. 13, no.1, 2012.

Ummu Azka Amalia, "Strategi Dakwah Salafidi Era Digital:Kajian Literatur Terhadap Pendekatan Dan Media Dakwah", *At-Tawasul*, vol. 3, no..2, 2024.

Wadud, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan : Meluruskan Bias Gender Dalam Tradisi Tafsir*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2001.

Waluya, B. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama. <https://books.google.co.id/books?id=pGxmsW9Emc0C>

Wati, Erika Aulia Fajar, "Tafsir Media Sosial : Kajian Pengembangan Makna Gus Baha Atas Tafsir Jalalain Terhadap Qs. Yasin (36) Di Youtube", Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Widayat, Prabowo Adi, "Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat Madani (Studi Atas Tafsir Al-Kassiyaf Karya Syaikh Zamakshari)", vol. 19, no.5, 2016.

Yuliantin, "Relasi Laki-Laki Dan Perempuan Di Ruang Domestik Dan Publik Menurut Paham Elit Pesantren Salafiyah Di Jambi", *Musawa : Jurnal Studi Gender Dan Islam*, vol. 18, no. 2, 2019.

Zaenal Abidin official, "[LIVE] TAFSIR IBNU KATSIR " SURAT AN NISA AYAT 34 " | Ustadz Dr. Zaenal Abidin, Lc., M.M.", 2024.

Zulaiha, Eni. "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis", *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, vol.1, no.1 (2016). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1671>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA